

Opini Pelajar Mengenai Gambar Penyakit Kronis pada Kemasan Rokok

¹Rachman Hadi Sabarian, ²Maman Chatamallah

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung.
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹rsabarian@yahoo.com, ²maman.chatamallah@gmail.com

Abstract: The effort of government in decreasing the amount of smokers through government policy which obligates every cigarette producer to put chronic disease picture on cigarette packaging. This policy has earned the opinion of the student. the writer concerns to opinion formation of student through three components, that are conviction, the value that is experienced, and the expectation. (Heryanto and Ramaru, 2013:62). The aim of this thesis is to find out : how the conviction, the value that is experienced of SMA BPI 1 Bandung Students towards chronic disease picture on cigarette packaging, and the expectation of SMA BPI 1 Bandung Student towards the reduction of consuming cigarette. The writer use Slovin formula to get the samples. The samples that have been taken from its population which is 915, using Slovin formula so that writer got 90 respondents of SMA BPI 1 2015 students. The writer does some techniques to collect the data, that are spreading the questioners, where the result of the questioners are supported by interview technique and also literatures. The result revealed that the conviction the students of SMA BPI 1 toward the chronic disease picture on cigarette packaging is extremely high. The values that are experienced by most of SMA BP1 1 students toward the chronic disease picture on cigarette packaging is extremely high. The expectation of the most SMA BPI 1 students toward the chronic disease picture on cigarette packaging is extremely high. This category revealed that most of the students have a hope the chronic disease picture on cigarette packaging could decrease cigarette consumption in Indonesia.

Key Words: Conviction, The Value That is Experienced, The Expectation, Chronic Disease Picture.

Abstrak. Upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah perokok melalui peraturan pemerintah yang mewajibkan setiap produsen rokok menggunakan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok, hal tersebut melahirkan opini di kalangan pelajar. Penulis meneliti pembentukan opini pelajar melalui tiga komponen, yaitu keyakinan, nilai-nilai yang dirasakan, dan ekspektasi. (Heryanto dan Ramaru, 2013:62). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui : bagaimana keyakinan, nilai-nilai yang dirasakan pelajar SMA BPI 1 Bandung mengenai gambar penyakit kronis pada kemasan rokok, dan ekspektasi pelajar SMA BPI 1 Bandung mengenai pengurangan pengkonsumsian rokok. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin. Sampel yang diambil dari populasi yang berjumlah 915 dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 90 responden Pelajar SMA BPI 1 Bandung tahun 2015. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara penyebaran angket, dimana hasil angket tersebut di dukung pula dengan wawancara langsung dan diperkuat dengan tinjauan studi pustaka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa keyakinan sebagian besar pelajar SMA BPI 1 mengenai penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok berada dalam kategori tinggi atau baik. Nilai-nilai yang dirasakan oleh sebagian besar pelajar SMA BPI 1 mengenai penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok berada dalam kategori tinggi atau baik. Ekspektasi sebagian besar pelajar SMA BPI 1 mengenai penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok berada dalam kategori tinggi atau baik. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar memiliki harapan bahwa adanya gambar penyakit kronis pada kemasan rokok dapat secara efektif menurunkan tingkat konsumsi rokok masyarakat Indonesia.

Kata Kunci : Keyakinan, Nilai-nilai yang Dirasakan, Ekspektasi, Gambar Penyakit Kronis.

A. Pendahuluan

Merokok mungkin memang sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh kebanyakan orang, terutama oleh para pria, namun tidak menutup kemungkinan juga para wanita sekarang sudah turut kecanduan dalam mengkonsumsi rokok dan yang lebih dikhawatirkan lagi yaitu para remaja sekarang pun sudah turut kecanduan dalam merokok. Terkadang kebiasaan merokok ini bisa saja menjadi hal yang memang tidak bisa dirubah karena banyak yang berfikir bahwa merokok sudah menjadi gaya hidup dewasa ini. Hal tersebut terlihat dari jumlah perokok di Indonesia yang terus meningkat, dan dibuktikan dari hasil monitoring Badan Konsumsi Tembakau di dunia mencatat bahwa lebih dari 65 juta penduduk Indonesia adalah perokok aktif. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup tajam terhadap kenaikan perokok di Indonesia sehingga Indonesia menduduki peringkat ke 3 Dunia sebagai Negara Perokok Terbesar di Dunia setelah Tiongkok dan India. (Sumber: <http://sosbud.kompasiana.com/2014/09/11/indonesia-peringkat-3-di-dunia-678501.html>).

Perokok di Indonesia bukan hanya dikalangan dewasa, hasil riset kesehatan dasar 2013 mengatakan bahwa peningkatan kebiasaan merokok pada usia muda 15-19 tahun sebesar 3 kali lipat. Oleh karena itu Kementerian Kesehatan terus mengkampanyekan bahaya rokok terutama untuk anak usia dini. Sejak 24 Juni 2014, pemerintah mewajibkan *Pictorial Health Warning* di bungkus rokok. Maksud dikeluarkan ketentuan tersebut diantaranya untuk memberi efek kejut yang diharapkan bisa diadopsi oleh khalayak terutama para pengkonsumsi rokok di seluruh penjuru tanah air. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian penyelenggara Negara kepada rakyatnya. Langkah ini perlu di apresiasi dan layak di dukung. Hanya saja menyangkut efektif atau tidaknya masih perlu dipikirkan bahkan dilakukan pencermatan lebih lanjut.

Fenomena dengan kemunculan gambar-gambar yang sifatnya himbauan bahaya akan kesehatan yang ditimbulkan akibat merokok yang dipasang pada kemasan rokok itu sendiri, nampaknya telah mulai mereduksi pemikiran dan pemahaman masyarakat akan gambar penyakit kronis dampak dari merokok tersebut. Gambar penyakit kronis tersebut nampaknya banyak yang beranggapan bahwa tidak sesuai dengan realita yang ada pada masyarakat yang merokok, gambar penyakit kronis merupakan suatu gambar yang dianggap tidak lumrah dan tidak enak untuk dilihat atau dapat mengganggu mood atau selera siapapun yang melihatnya, namun di saat maraknya gerakan anti rokok, maka gambar penyakit kronis pun dicantumkan pada media yaitu kemasan rokok sebagai himbauan bahaya merokok. Saat media mencitrakan suatu realitas yang ada maka citra dan persepsi yang terbentuk di masyarakat akan sama dengan apa yang digambarkan dan dikonstruksi oleh media itu sendiri, walaupun kenyataannya mungkin berbeda tergantung dari sudut pandang seseorang sehingga dengan munculnya gambar penyakit kronis pada kemasan tersebut mengundang berbagai macam opini di kalangan pelajar.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas tentang peningkatan rokok di Indonesia, peningkatan perokok di usia dini, kemudian tentang peraturan pemerintah yang mewajibkan produsen rokok mencantumkan himbauan bahaya merokok berupa gambar, maka penulis meneliti tentang bagaimana *Opini* Pelajar SMA BPI 1 Bandung Mengenai *Gambar Penyakit Kronis* Pada Kemasan Rokok. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pemerintah mampu mengkaji ulang dan memperbaharui upaya untuk menurunkan tingkat konsumsi rokok khususnya pelajar di

Indonesia agar lebih efektif dan lebih signifikan lagi.

B. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan 3 komponen Opini Publik sebagai fondasi dari penelitian ini. Opini publik memiliki tiga komponen yang biasanya ada di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Keyakinan
2. Nilai-nilai
3. Ekspektasi (Heryanto dan Ramaru, 2013:62).

Munculnya gambar penyakit kronis yang berupa Kanker Paru-paru dan Bronkhitis Kronis pada kemasan rokok tentunya menimbulkan banyak opini. Opini positif dan opini negatif bermunculan ketika hal ini terjadi. Gambar penyakit kronis ini merupakan himbauan yang diwajibkan sebagai peraturan pemerintah guna untuk membuat para perokok di Indonesia untuk berhenti merokok. Ada yang menganggap himbauan bahaya merokok yang berupa gambar penyakit kronis tersebut merupakan hal yang positif karena akan membuat para perokok merasa takut terkena penyakit tersebut akibat merokok sehingga akan mengurungkan niat untuk mengonsumsi rokok dan ada juga yang berpendapat bahwa gambar tersebut hanyalah lelucon dan terlalu hiperbola sehingga gambar tersebut merupakan hal yang sia-sia sebagai himbauan bahaya merokok.

Opini tersebut berkaitan dengan aspek keyakinan, nilai-nilai, dan ekspektasi. Keyakinan yang berdasarkan aspek kognitif yang berkaitan dengan persepsi dan interpretasi pelajar SMA BPI 1 Bandung mengenai gambar penyakit kronis pada kemasan rokok. Nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek afeksi seperti suka atau tidak suka gambar penyakit kronis pada kemasan rokok. Ekspektasi berkaitan dengan aspek konatif, adanya kecenderungan untuk menolak atau menerima mengenai gambar penyakit kronis pada kemasan rokok.

Protection Motivation Theory mengatakan bahwa peringatan yang menakutkan (*fear appeals*) mungkin efektif untuk merubah sikap dan perilaku (Hovlan et al., 1953). Ketakutan dapat menjadi tenaga penggerak yang memotivasi perilaku trial and error. Jika seseorang menerima informasi yang menakutkan, maka seseorang akan termotivasi untuk menurunkan kondisi emosional yang tidak menyenangkan. Jika informasi juga mengandung saran untuk berperilaku tertentu, mengikuti saran merupakan salah satu cara untuk menurunkan ancaman. Jika saran untuk berperilaku dapat menurunkan ketakutan, maka perilaku tersebut akan diperkuat dan kemungkinan untuk melakukan perilaku di masa yang akan datang akan meningkat. Tetapi jika saran tersebut tidak menurunkan ketakutan atau tidak ada saran untuk melakukan perilaku, pilihan coping maladaptif, seperti menghindar atau menyangkal, akan digunakan untuk menurunkan tingkat ketakutan. Sumber : (<http://www.scribd.com/doc/134862265/Protection-Motivation-Theory>)

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat (2007: 24) Metode Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menjabarkan terhadap data-data yang diterima mengenai fenomena yang diteliti”.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa pelajar SMA BPI 1 Bandung yang berjumlah 915 orang. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan rumus Slovin, dari populasi (N) yang berjumlah 915 dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 90,14 yang dibulatkan menjadi 90 orang sampel (n) atau 90 responden Pelajar SMA BPI 1 Bandung tahun 2015.

Untuk mendapatkan data dari lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan cara penyebaran angket yang dilakukan selama 5 hari dari tanggal 29 Juni hingga tanggal 3 Juli 2015, berlokasi di SMA BPI 1 Jl. Burangrang No.8 Kota Bandung dan The Centrum Jl. Belitung No. 10 Bandung pada saat acara buka bareng, kemudian melakukan wawancara saat menyebarkan angket, lalu didukung dengan studi kepustakaan.

C. Hasil Penelitian

Aspek Keyakinan pelajar SMA BPI 1 Bandung sebagai responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar pelajar SMA BPI 1 Bandung meyakini bahwa penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok telah efektif dalam menjelaskan bahaya dari konsumsi rokok, dimana isi pesan dalam gambar tersebut telah sesuai dengan kenyataan sebenarnya mengenai bahaya rokok bagi kesehatan masyarakat.

Aspek Nilai-nilai yang dirasakan pelajar SMA BPI 1 Bandung sebagai responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok telah menimbulkan suatu reaksi perasaan (afeksi) yang sesuai dengan tujuan kampanye ini, dalam hal ini gambar tersebut telah menimbulkan rasa takut akan penyakit yang diderita akibat merokok. Selain itu para pelajar juga merasa senang dengan adanya berbagai upaya kampanye bahaya merokok yang dilakukan pemerintah, dimana penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok merupakan upaya yang dilakukan dalam menurunkan konsumsi rokok.

Aspek Ekspektasi pelajar SMA BPI 1 Bandung sebagai responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar memiliki harapan bahwa adanya gambar penyakit kronis pada kemasan rokok dapat secara efektif menurunkan tingkat konsumsi rokok masyarakat Indonesia. Melalui adanya iklan layanan masyarakat ini, masyarakat diharapkan dapat memahami bahaya yang terkandung dalam rokok dan dapat berhenti merokok. Selain itu, responden juga mengharapkan adanya tindakan yang lebih tegas dan efektif dalam menurunkan jumlah perokok di Indonesia, seperti denda yang tinggi bagi para perokok di tempat umum serta menaikkan harga bea dan cukai yang tinggi pula guna mengurangi minat pelajar untuk merokok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis deskriptif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keyakinan sebagian besar pelajar SMA BPI 1 mengenai penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok berada dalam kategori tinggi atau baik. Sebagian besar pelajar SMA BPI 1 Bandung meyakini bahwa penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok telah efektif dalam menjelaskan bahaya dari konsumsi rokok, dimana isi pesan dalam gambar tersebut telah sesuai dengan kenyataan sebenarnya mengenai bahaya rokok bagi kesehatan masyarakat.
2. Nilai-nilai yang dirasakan oleh sebagian besar pelajar SMA BPI 1 mengenai penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok berada dalam kategori tinggi atau baik. Kategori ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok telah menimbulkan rasa takut akan penyakit yang diderita akibat merokok. Selain itu para pelajar juga merasa senang dengan adanya berbagai upaya kampanye bahaya merokok yang dilakukan pemerintah.
3. Ekspektasi sebagian besar pelajar SMA BPI 1 mengenai penggunaan gambar penyakit kronis pada kemasan rokok berada dalam kategori tinggi atau baik. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar memiliki harapan bahwa adanya gambar penyakit kronis pada kemasan rokok dapat secara efektif menurunkan tingkat konsumsi rokok masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryanto Gungun dan Sulhan Rumaru. 2013. Komunikasi Politik, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Olli dan Erlita. 2011. Opini Publik. Jakarta Barat : PT Indeks
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. Metodologi Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarjo, Djoenaesih S. 1997, Opini Publik, Yogyakarta : Liberty.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. Semiotika Komunikasi Visual, Yogyakarta : Jalasutra. Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya :Edisi ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sumber Lain :

<http://sosbud.kompasiana.com/2014/09/11/indonesia-peringkat-3-di-dunia-678501.html>
. Pukul 19.48. 29 Maret 2015.

<http://www.jamuborobudur.com/wp-content/uploads/2014/02/merokok-dapat-menyebabkan.jpg>. Pukul 19.55. 29 Maret 2015.

https://www.academia.edu/7729774/label_visual_peringatan_pada_bungkus_rokok_upaya_mutakhir_penekanan_angka_perokok_di_indonesia. Pukul 20.14. 29 Maret 2015.

<http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2014/07/01/penyadaran-bahaya-merokok-melalui-peringatan-bergambar-seram-665552.html>. Pukul 18.55. 1 April 2015.

<http://bahayarokokpelajar.blogspot.com/>. Pukul 20.15. 15 Juli 2015

<http://www.scribd.com/doc/134862265/Protection-Motivation-Theory>. Pukul 21.48. 16 Juli 2015